

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Asosiatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel yang ada dalam suatu populasi atau sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, dan jika ada, seberapa kuat hubungan tersebut. Pendekatan kuantitatif merupakan metode tradisional karena penggunaan yang sudah cukup lama dan juga sudah menjadi tradisi sebagai metode dalam penelitian. Metode ini bisa disebut dengan metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data angka (numerik) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.¹ Metode kuantitatif termasuk dalam metode ilmiah karena sudah memenuhi kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, rasional, sistematis dan juga terukur. Sedangkan jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki sifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2018-2021. Data yang digunakan dalam studi ini berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Waktu pengambilan data sekunder dalam penelitian ini akan dimulai pada bulan November 2022 dan akan berlanjut hingga selesai. Dalam pengambilan data, peneliti akan memastikan bahwa data yang digunakan berkualitas tinggi dan relevan dengan tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek studi yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, atau peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik khusus dalam sebuah penelitian. Populasi dalam suatu penelitian harus disebutkan secara tersurat yakni dengan besarnya anggota populasi dan juga wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Adanya

¹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 238-239.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 42.

populasi memiliki tujuan agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.³

Populasi dalam studi ini adalah emiten sektor energi yang terdaftar di BEI. Sektor energi merupakan perseroan yang aktivitas usahanya menjual produk yang berkaitan dengan ekstraksi energi. Pendapatan perusahaan energi dipengaruhi oleh harga suatu komoditas energi di dunia, misalnya perusahaan Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara. Selain itu, perseroan yang menjual produk energi alternatif juga termasuk dalam sektor energi.⁴ Saat ini terdapat 76 perusahaan yang tercatat di sektor energi Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam teknik ini, digunakan jenis *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan peneliti untuk memilih sampel yang dianggap paling relevan dan representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan kriteria tertentu yang dianggap penting dan sejalan dengan tujuan penelitian.⁵

Adapun kriteria yang digunakan dalam studi ini untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang tercatat dalam sektor energi selama periode 2018-2021.
- b. Perusahaan sektor energi yang mempublikasi laporan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2021.
- c. Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki notasi khusus selama periode 2018-2021.
- d. Perusahaan sektor energi yang tercatat di papan utama dalam papan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia.
- e. Perusahaan sektor energi yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2018-2021.

Setelah dilakukan pemilihan dengan teknik *non-probability sampling* dan menggunakan jenis *purposive sampling* dari 76

³ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) 361.

⁴ BEI, "Klasifikasi Sektor dan Subsektor."

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

perusahaan yang dijadikan populasi, terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria, sebagai berikut:

1. ADRO (Adaro Energy Indonesia Tbk)
2. AKRA (AKR Corporindo Tbk)
3. APEX (Apexindo Pratama Duta Tbk)
4. BBRM (Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk)
5. BYAN (Bayan Resources Tbk)
6. DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)
7. INDY (Indika Energy Tbk)
8. ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk)
9. KKG (Resource Alam Indonesia Tbk)
10. LEAD (Logindo Samudramakmur Tbk)
11. PSSI (Pelita Samudera Shipping Tbk)
12. PTIS (Indo Straits Tbk)
13. SOCI (Soechi Lines Tbk)
14. WINS (Wintermar Offshore Marine Tbk)

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Suatu sifat, objek, kegiatan, atribut, atau nilai dari orang yang memiliki variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan disebut dengan variabel. Variabel merupakan elemen penting dalam penelitian karena digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur perubahan-perubahan dalam suatu fenomena. Pentingnya variasi dalam variabel terkait dengan kemampuan kita untuk membuat generalisasi dan menyimpulkan hasil penelitian. Jika suatu variabel tidak memiliki variasi, artinya tidak ada perbedaan dalam atribut atau nilai tersebut, maka tidak akan ada informasi yang dapat diekstraksi atau kesimpulan yang dapat diambil. Variabel yang tidak memiliki variasi tidak memberikan kontribusi penting dalam penelitian dan oleh karena itu tidak dianggap sebagai variabel dalam analisis data.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel yaitu dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi untuk menjelaskan korelasi antara satu variabel dengan yang lain sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam bahasa Indonesia, variabel

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

ini bisa juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen).⁷ Variabel independen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) *Return on Asset* (X1)
- 2) *Return on Equity* (X2)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal sebagai variabel konsekuen, output, kriteria. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dapat disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas.⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y)

c. Variabel Moderator

Variabel moderat merupakan variabel yang dapat mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini dikenal sebagai variabel independen kedua.⁹ Variabel moderasi dalam penelitian ini Kepemilikan Manajerial (Z)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan teknik untuk mengukur variabel tertentu yang diteliti dengan cara mendefinisikan indikator yang akan digunakan. Indikator yang digunakan haruslah jelas, dapat diukur, dan dapat diamati secara sistematis. Dalam membuat definisi operasional variabel, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, dan karakteristik dari variabel yang diteliti.¹⁰

Tabel 3. 1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
---------------------	----------------------	-----------	------------------

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

¹⁰ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Buku Daros, 2009), 134.

<i>Return on Assets</i>	<i>Return on assets</i> menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh dari total aktiva suatu perusahaan. ¹¹	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Return on Equity</i>	<i>Return on equity</i> memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh dari modal yang sudah diinvestasikan. ¹²	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Price to Book Value</i>	<i>Price to book value</i> merupakan rasio yang menunjukkan suatu perbandingan harga antara harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan. ¹³	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good corporate governance</i> sistem yang berguna untuk mengendalikan dan mengatur untuk menciptakan nilai	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham}}$	Rasio

¹¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2010), 115.

¹² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2010), 115.

¹³ Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasi pada Emiten Saham Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 99.

	tambah bagi suatu perusahaan. ¹⁴	Beredar	
--	---	---------	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange*. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari pihak ketiga. Oleh karena itu, studi ini menandakan bahwa statistik yang digunakan tidak langsung diambil dari sumber aslinya, melainkan telah diproses atau disediakan oleh pihak lain. Meskipun data sekunder memiliki keuntungan dalam hal efisiensi dan kemudahan pengambilan, namun data sekunder memiliki beberapa kelebihan seperti tidak lengkap atau tidak akurat. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan seleksi dan verifikasi data yang digunakan untuk memastikan validitasnya.

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mencatat suatu data yang sudah tersedia. Data yang dikumpulkan berasal dari dokumen. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dari metode dokumentasi merupakan data sekunder.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pola, dan satuan uraian dasar dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.¹⁶ Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi, yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Merupakan metode yang mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang lebih mudah dipahami oleh pembaca dan menafsirkan arti dari data yang ditampilkan. Fungsi utama statistik deskriptif adalah menggambarkan data yang dilihat dari distribusi frekuensi, distribusi persen dan rata-rata (*mean*).¹⁷

¹⁴ Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasi pada Emiten Saham Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 37.

¹⁵ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 149.

¹⁶ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 140.

¹⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 136.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan cara untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung variabel independen yang saling berkorelasi. Apabila variabel independen saling berhubungan, mereka tidak ortogonal.¹⁸

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari beberapa indikator seperti nilai R^2 , matriks korelasi, nilai tolerance, dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Biasanya nilai matriks korelasi 0.90 merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selanjutnya, nilai *cut-off* pada nilai *tolerance* (≤ 0.10) dan *variance inflation factor* (≥ 10).¹⁹

b. Uji Autokorelasi

Motode ini untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu (t) dengan kekeliruan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat hubungan, maka disebut dengan *problem* autokorelasi. Hal ini disebabkan oleh observasi yang diurutkan secara berurutan dalam waktu saling terkait satu sama lain. Kasus ini muncul karena residual (pengganggu) tidak independen dari satu observasi ke observasi lain. Ini sering didapatkan dalam data runtun waktu karena "gangguan" pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.²⁰

Studi ini menggunakan uji *Run test* untuk mendeteksi autokorelasi. Uji *Run test* termasuk statistik non-parametrik, yang bisa digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual. Jika antar residual tidak memiliki hubungan korelasi yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak atau random. *Run test* digunakan untuk mengevaluasi apakah data residual terjadi secara acak atau terstruktur. Adapun kriteria pengujian run test yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 107.

¹⁹ mam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 107-108.

²⁰ mam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 111-112.

0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi.²¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Jika varians residual antar pengamatan tetap atau konstan, maka disebut dengan homoskedastisitas, dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni yang homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengalami heteroskedastisitas disebabkan menghimpun data yang mewakili berbagai macam ukuran, baik kecil, sedang, maupun besar. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi keakuratan hasil pengujian statistik dan interpretasi hasil regresi. Dalam kondisi heteroskedastisitas, estimasi parameter regresi tetap tidak bias, namun standar error dari estimasi tersebut menjadi tidak konsisten.²²

Penelitian ini menggunakan Uji park untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:²³

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual atau variabel pengganggu dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Namun, jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik tersebut tidak valid untuk sampel yang kecil.²⁴

Dapat dilakukan dua cara untuk mengetahui apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak, yakni

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 121.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 137.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 140.

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 161.

melalui analisis grafik dan juga analisis statistik. Pada analisis grafik, apabila data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan juga tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada analisis statistik, uji normalitas dapat dilihat dari nilai kurtosis dan *skewness* dari residual serta menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Studi ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mendeteksi normalitas pada data yang akan diteliti. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.²⁵

3. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi, juga dikenal sebagai *moderate regression analysis*, merupakan sebuah aplikasi khusus dari regresi linier berganda. Dalam analisis regresi moderasi, persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara variabel independen dengan variabel moderator. Oleh karena itu, analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁶

Pembuktian penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 KM + \beta_4 ROA * KM + \beta_5 ROE * KM + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
ROA	: <i>Return on asset</i>
ROE	: <i>Return on equity</i>
KM	: Kepemilikan Manajerial
$ROA * KM$: Interaksi antara ROA dan Kepemilikan Manajerial
$ROE * KM$: Interaksi antara ROE dan Kepemilikan Manajerial

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 165.

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 227.

e : *Standard error* (faktor lain diluar penelitian)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

R^2 merupakan ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan nilai yang berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kapasitas variabel bebas dalam menjelaskan variasi terikat terbatas, Sementara itu, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel bebas memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variasi terikat.²⁷

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menampilkan seberapa besar konsekuensi satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} ²⁸

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima²⁹



²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 97.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), 98.

²⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010), 68.